

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010 SAMPAI 2014**

Dewi Ayu Puspita

Moch Shulthoni

Nidya Hayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

dewiayu@unej.ac.id

Abstract

This research is an empirical study to examine the effect of company size, liquidity, profitability, and KAP size to comprehensive disclosure Annual Report on the company's consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange in the period from 2010 to 2014. The type of data used are secondary data. The samples were collected using the purposive sampling method and it has resulting 22 companies for the samples. The samples were analyzed by using linear multiple regression technique, t-test for testing the hypothesis, and f-test for the feasibility model test with the five percent level of significant. It were tested with classic assumption test like multicollinearity test, autocorellation test, heteroscedastisity test, and normality test.

From the results of the analysis showed that the variables company size, liquidity, profitability, and KAP size affects the Broad Disclosure of Annual Report but not significantly. While jointly variables company size, Liquidity, Profitability, Size KAP proved significant effect on the broad disclosure Annual Report at the level of less than 0.05. the predictive ability of the four variables on Broad Disclosure Annual Report as indicated by the adjusted R-square of 14.6% while the remaining 85.1% is influenced by other factors not included in this research model.

Keywords: Company Size, Liquidity, Profitability, KAP Size, Comprehensive Disclosure Annual Report.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap luas pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling dan telah menghasilkan 22 perusahaan untuk sampel. Sampel dianalisis dengan menggunakan teknik regresi berganda, t-test untuk menguji hipotesis, dan f-test untuk uji model kelayakan dengan tingkat lima persen signifikan. Ini diuji dengan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran KAP mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan tetapi tidak signifikan. Sementara secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terbukti berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan tahunan di level kurang dari 0,05. Kemampuan prediksi dari empat variabel independen pada luas pengungkapan laporan tahunan seperti ditunjukkan oleh adjusted R-square sebesar 14,9% sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran KAP, Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Pengambil keputusan membutuhkan informasi-informasi penting dengan cepat dan lengkap untuk dapat menunjang keputusan bisnis yang akan diambil. Memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* atau calon investor, perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal. Laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik serta jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak-pihak di luar manajemen mengetahui kondisi perusahaan.

Pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Peraturan mengenai pengungkapan informasi wajib dalam laporan tahunan diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan keputusan ketua BAPEPAM KEP-134/BL/2006 yang saat ini disempurnakan dalam KEP-431/BL/2012 (BAPEPAM, 2012). Bapepam yang mewajibkan bagi perusahaan *go public* untuk mengungkapkan laporan tahunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu berkaitan dengan aspek struktur perusahaan, aspek kinerja perusahaan, dan aspek pasar perusahaan (Benardi, 2009). Ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate disclosure*, *fair disclosure*, *full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial. Konsep *full disclosure* (pengungkapan penuh) menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang digunakan secara relevan. Penelitian mengenai pengungkapan sukarela laporan tahunan masih penting dilakukan. Alasannya adalah bahwa pengungkapan sukarela pada informasi laporan tahunan sangat diperlukan oleh pihak-pihak pengguna, khususnya *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan, menilai *return* saham yang akan diperoleh dan menganalisis kelangsungan usaha perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode penelitian sekarang yaitu tahun 2010 sampai 2014 serta menambahkan likuiditas dan ukuran KAP sebagai variabel independen.

Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Jensen dan Meckling (1976) dalam Benardi dkk (2009) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut. Dasar perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui teori keagenan tersebut. Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijalankan dan *principal* akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya, dalam hubungan keagenan laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen (*agen*) kepada pemiliknya (*principal*).

Menurut Sugiarto (2009:48) teori *signaling* (teori pemberian isyarat) didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat. Penyampaian sinyal oleh perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan laporan tahunan (*annual report*) dengan memberikan segala informasi mencakup keuangan dan non keuangan yang transparan.

Pengungkapan adalah penyajian informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan untuk mencapai operasi pasar modal yang efisien. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi data keuangan berupa posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas

yang bermanfaat sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungn dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta informasi arus kas.

Disclosure meliputi seluruh proses pelaporan keuangan. Ada beberapa metode untuk melakukan *disclosure*. Pemilihan metode yang terbaik tergantung pada sifat informasi yang akan disampaikan dan penting atau kurang pentingnya informasi tersebut. Beberapa metode yang lazim digunakan adalah Hendriksen (2002):

- a. Bentuk dan cara pengaturan ikhtisar-ikhtisar keuangan
- b. Istilah-istilah yang digunakan adalah penyajian secara terperinci
- c. Info yang disajikan dalam ikhtisar keuangan yang bersangkutan dalam bentuk tanda kurung (*parenthetical information*)
- d. Catatan kaki (*foot notes*) atas ikhtisar dan perincian atau daftar tambahan
- e. *Supplementary statement* (informasi tambahan yang disajikan dalam bentuk yang agak berbeda diikhtisar keuangan dasar, misalnya nama dan ikhtisar laba rugi dengan indeks harga konsumen).

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Di Indonesia pengungkapan wajib telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan (*annual report*) bagi emiten atau bagi perusahaan publik.

Elemen-elemen pengungkapan wajib mencakup: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela dilaksanakan perusahaan dimana pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan pengungkapan atau tidak. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen dengan pertimbangan kebijakan tertentu untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna informasi keuangan terkait dengan aktivitas-aktivitas perusahaan. Pengungkapan sukarela bertujuan menyampaikan informasi akuntansi dan informasi lainnya terkait dengan aktivitas perusahaan yang dipandang relevan untuk dibuka dalam rangka memberikan dasar yang layak bagi pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (*annual report*).

Laporan tahunan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Bentuk dan isi laporan tahunan yaitu terdiri atas Laporan Manajemen: Ikhtisar Data Keuangan Penting, Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, Laporan Keuangan yang telah diaudit.

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan. Karakteristik perusahaan akan diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu struktur perusahaan yang terdiri dari variabel ukuran perusahaan, kinerja perusahaan yang terdiri dari variabel likuiditas dan profitabilitas, dan pasar perusahaan yang terdiri dari ukuran KAP.

Hubungan keagenan yang terjadi antara *principal* dan manajemen telah membebani manajer untuk mempertanggung jawabkan atas sumber daya yang dikelolanya. Semakin besar sumber daya yang dikelola perusahaan maka semakin besar pula aktivitas suatu usaha bisnis tersebut. Lang dan Lundholm (1993) dalam Benardi dkk (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Arah hubungan ukuran perusahaan dan luas pengungkapan sukarela dapat bersifat negatif, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Jensen dan Meckling (1976) yang berpendapat bahwa perusahaan besar, sebaliknya memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Sutomo (2004) dalam penelitiannya variabel likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan perusahaan *go public* memperoleh hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi suatu perusahaan. Benardi (2009) karakteristik perusahaan yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan (likuiditas) ditemukan tidak berpengaruh terhadap variasi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Berdasarkan teori signal, rasio profitabilitas

dipertimbangkan sebagai indikator dari kualitas investasi. Singhvi dan Desai (1971) dalam Benardi dkk (2009) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi atau margin laba yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih luas, sebab perusahaan ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mendorong kompensasi bagi para manajer. Para investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peranan penting dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP berukuran besar atau terkenal cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas berdasarkan regulasi yang telah ditentukan, karena memiliki kualitas, reputasi dan kredibilitas dibanding KAP ukuran kecil (Becker dkk., 1998 dalam Benardi dkk., 2009). Penelitian mengenai ukuran kantor akuntan publik dengan luas pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Benardi dkk (2009), Sri (2007), dan Wijayanti (2009) menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik signifikan dan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data kuantitatif yang digunakan berupa ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap luas pengungkapan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2014.

Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai 2014. Sumber data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data laporan keuangan tahunan yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah tercatat sebagai perusahaan *go public* pada tahun 2010 sampai 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability*

sampling melalui metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar sebagai perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 sampai 2014.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara terus menerus sejak tahun 2010 sampai 2014 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak *delisting* selama periode penelitian tahun 2010 sampai 2014.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga hal yang akan diteliti, yaitu karakteristik perusahaan, luas pengungkapan, dan laporan keuangan tahunan. Tiga konsep tersebut kemudian dibagi menjadi dua variabel, yaitu sebagai variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan. Luas pengungkapan sukarela dapat dilihat dari tingkat kelengkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kelengkapan pengungkapan dapat diukur dengan indeks pengungkapan. Variabel dependen penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela, untuk mengukur variable ini digunakan instrumen *disclosure index* seperti yang digunakan oleh Botosan (1997) yang sudah dimodifikasi dengan skor total 0 sampai dengan 65. Indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada bagian pertama dari tabel pengungkapan, dengan skor maksimum 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram atau penjelasan lain secara kuantitatif.
2. Memberikan skor pada bagian kedua dari tabel pengungkapan yaitu informasi non keuangan, dengan skor maksimum 2 untuk setiap pengungkapan data.
3. Memberikan skor pada bagian ketiga dari tabel pengungkapan yaitu informasi tentang masa depan perusahaan, dengan skor maksimum 3 untuk setiap pengungkapan data perusahaan yang memberikan informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram dilengkapi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung.

4. Memberikan skor pada bagian keempat dari tabel pengungkapan yaitu analisis dan pembahasan umum manajemen, dengan skor maksimum 3 untuk setiap pengungkapan data perusahaan yang memberikan informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram dilengkapi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung.
5. Menghitung skor total yang diperoleh setiap perusahaan sampel, yaitu dengan menjumlahkan setiap skor yang di dapat untuk setiap item pengungkapan pada bagian pertama sampai dengan keempat. Skor maksimum yang dicapai dan pengungkapan item-item tersebut adalah 65.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Nilai total aset digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan karena nilainya relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai kapitalisasi pasar cenderung lebih fluktuatif karena dalam perhitungannya terdapat komponen harga saham yang beredar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Nilai total asset.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Keterangan: *SIZE* = Ukuran Perusahaan

Perhitungan likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*) dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Martono dan Harjito (2010:55) likuiditas pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pemilihan laba sebelum pajak karena perusahaan di Indonesia memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga metode ini sangat cocok digunakan karena menggambarkan lebih jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset perusahaan sebelum pajak. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* memiliki beberapa afiliasi diberbagai negara termasuk indonesia, berikut ini KAP *Big Four* dan afiliasinya:

1. KAP Purwantono, Suherman & Surdja (*Ernst & Young*)
2. KAP Osman Bing Satrio (*Deloitte Touchhe Tohmatsu*)
3. KAP Siddharta Widjaja (*KPMG/Klynveld Peat Main Goerdeler*)
4. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*)

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah jenis variabel dikotomi yang hanya memiliki dua nilai dan diukur dengan variabel dummy menggunakan skala nominal. Variabel ukuran KAP indikator pengukurannya dengan cara pemberian kode satu (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP anggota *Big Four* beserta afiliasinya dan akan diberikan kode nol (0) untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP non *Big Four* atau bukan afiliasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini selanjutnya diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel Penentuan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi tahun (2010 - 2014).	39
2	Kriteria I: Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan secara terus menerus pada periode penelitian (2010-2014).	(9)
3	Kriteria II: Perusahaan mengalami <i>delisting</i> pada periode penelitian (2010-2014).	(1)
4	Kriteria III: Perusahaan dengan laba negatif.	(7)
PERUSAHAAN YANG DIJADIKAN SAMPEL		22
Jumlah Observasi = (2010-2014) x sampel		110
= 5 X 22		
= 110		

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel Hasil Uji Stastistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	110	19,89	32,08	27,6507	2,91292
Lik	110	,51	11,74	2,8731	2,04457
Prof	110	,00	,66	,1493	,12587
KAP	110	,00	1,00	,5909	,49392
LogIPS	110	1,61	1,67	1,6489	,01389
Valid N (listwise)	110				

Tabel Hasil Uji Statistik Frekuensi Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,00	45	40,9	40,9	40,9
Valid 1,00	65	59,1	59,1	100,0
Total	110	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 110 sampel pengamatan perusahaan, 59,1% atau 65 sampel pengamatan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi terkait telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam afiliasi *Big Four* di Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan kemungkinan sebagian besar pihak manajemen perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki keyakinan bahwa pemeriksaan oleh pihak eksternal tersebut dipandang memiliki kualitas lebih karena termasuk afiliasi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terakui terbaik empat besar tingkat dunia.

Uji Asumsi Klasik

Tabel Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1,675	,015				
1 Size	-,001	,000	-,164	-1,604	,112	,743	1,345
Lik	,001	,001	,098	,960	,339	,750	1,333
Prof	-,021	,012	-,191	-1,778	,078	,677	1,477
KAP	-,006	,003	-,204	-1,882	,063	,664	1,507

a. Dependent Variable: LogIPS

Tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas, ukuran KAP memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,743; 0,750; 0,677; 0,664 yang lebih dari 0,10 dan tidak lebih dari 95%, sedangkan hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,345; 1,333; 1,477; 1,507 kurang dari 10, dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,06826
Cases < Test Value	55
Cases >= Test Value	55
Total Cases	110
Number of Runs	40
Z	-3,065
Asymp. Sig. (2-tailed)	,218

a. Median

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai test value sebesar 0,06826 dengan probabilitas 0,218 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,005	,009		-,559	,577
1 Size	,001	,000	,211	1,930	,056
Lik	,000	,000	-,084	-,770	,443
Prof	,004	,007	,065	,566	,573
KAP	-,001	,002	-,053	-,461	,646

a. Dependent Variable: AbsUt

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0087643
	Std. Deviation	,00897947
	Absolute	,097
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai signifikan variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Nilai signifikan sebesar 0,254. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Uji Hipotesis

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,424 ^a	,180	,149	,01281	,180	5,770	4	105	,000

a. Predictors: (Constant), KAP, Lik, Size, Prof

b. Dependent Variable: LogIPS

Diperoleh nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,149 dengan demikian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran KAP memberikan informasi tentang variabel terikat Luas Pengungkapan Laporan Tahunan sebesar 14,9% dan sisanya 85,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel Uji Keberartian Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	4	,001	5,770	,000 ^b
	Residual	,017	105	,000		
	Total	,021	109			

a. Dependent Variable: LogIPS

b. Predictors: (Constant), KAP, Lik, Size, Prof

Tabel di atas diperoleh nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran KAP lebih kecil dibandingkan 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

Tabel Uji Signifikansi parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,675	,015		114,628	,000
1 Size	-,001	,000	-,164	-1,604	,112
Lik	,001	,001	,098	,960	,339
Prof	-,021	,012	-,191	-1,778	,078
KAP	-,006	,003	-,204	-1,882	,063

a. Dependent Variable: LogIPPS

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai signifikan sebesar 0,112. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan (*Size*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai signifikan sebesar 0,339. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai signifikan sebesar 0,078. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. Hasil dari pengujian secara uji t menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai signifikan sebesar 0,063. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran KAP mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan tetapi tidak signifikan dalam pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Hal ini dikarenakan karena tingginya kesediaan perusahaan untuk menanggung biaya keagenan sehingga perusahaan tidak memerlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan, semakin besar perusahaan maka memiliki dorongan untuk tidak mengungkapkan informasi yang relevan tentang sumber daya yang dikelola perusahaan untuk menghindari tekanan biaya.

Hasil pengujian variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. Tidak pengaruhnya Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan kemungkinan disebabkan karena tingkat Likuiditas yang rendah akan berhubungan dengan tingkat Luas pengungkapan Laporan Tahunan yang rendah. Likuiditas sebagai tolok ukur kinerja berarti bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki kewajiban untuk menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan.

Hasil pengujian variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. Profitabilitas yang tinggi tidak menjamin semakin luasnya pengungkapan sukarela yang disajikan. Perusahaan memiliki pandangan bahwa informasi yang menggambarkan kemampuan finansial perusahaan cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga luas pengungkapan sukarela dianggap tidak terlalu mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor.

Hasil pengujian variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan. Tidak pengaruhnya Ukuran KAP terhadap luas pengungkapan laporan tahunan hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak pengguna informasi keuangan mengenai perbedaan hasil jasa yang diberikan Kantor Akuntan Publik sebagai pihak pemeriksa eksternal. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *The Big Four* dianggap lebih berkualitas dalam pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik yang besar, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga luas pengungkapan sukarela dianggap tidak terlalu mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan sampel hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini menyebabkan penelitian belum tentu bisa digeneralisasi pada jenis-jenis perusahaan yang berbeda lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga analisis data sangat bergantung pada hasil publikasi data (laporan keuangan perusahaan).

3. Dalam memberikan skor item-item pengungkapan sukarela mungkin saja ada perbedaan penafsiran mengenai penilaian skor tiap item dengan peneliti lainnya.
4. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) 14,9% yang berarti varian variabel bebas Ukuran Perusahaan (*Size*), Likuiditas, Profitabilitas, KAP mempengaruhi variabel terikat Luas Pengungkapan 14,9 persen sedangkan sisanya 85,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan.

Saran

1. Bagi Investor

Investor juga tidak hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan yang berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dalam meneliti luas pengungkapan. Namun juga harus mempertimbangkan faktor eksternal kebijakan perusahaan, seperti kondisi pasar yang terjadi, tingkat inflasi, dan faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan juga dapat mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan sehingga dalam pelaksanaannya nanti saling menguntungkan antara pihak perusahaan dan investor, karena tidak semua investor hanya menginginkan keuntungan dari luas pengungkapan laporan tahunan saja tetapi juga dari fluktuasi harga saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih menggunakan 4 variabel bebas dengan jumlah populasi 39 perusahaan sektor industri barang konsumsi dan dengan sampel yang sudah ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sebanyak 22 perusahaan, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti selanjutnya agar memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan akan semakin bertambah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas ataupun pada sektor lain yang lebih spesifik berbeda dalam aktivitasnya, misalnya perusahaan sektor perbankan yang menjual jasanya dalam aktivitas perusahaannya. Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel yang lain mengingat nilai *Adjusted R Square* sebesar 14,9%, berarti masih ada variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang mempengaruhi Luas Pengungkapan. Misalnya menggunakan variabel lain seperti umur listing atau lingkup bisnis. Penelitian yang selanjutnya

diharapkan dapat lebih banyak lagi membandingkan penafsiran beberapa peneliti sebelumnya item pengungkapan sukarela dengan menggabungkan beberapa penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Skripsi*. Program Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Aljifri, Khaled dan Khaled Hussainey. 2006. The Determinants of Forward-looking Information in Annual Report of UAE Companies. *Working Paper*. United Arab Emirates.
- Becker, Connie L., Mark L Defond, James Jiambalvo dan K. R. Subramanyam. 1998. The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research* **15** (1):1-24.
- Benardi dkk., Meliana, dkk. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*. Palembang.
- Botosan, C.A, 1997. Disclosure Level and the Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*. Vol. 72. No. 3. 323-349.
- Departemen Keuangan RI, Bapepam. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-06/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.
- Fanani, Z. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.6, No.1, Juni 2009.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendriksen, Eldon S. 2002. *Teori Akuntansi. Edisi 4*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan, per 1 Juni 2012*. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Ketiga. BPFE UGM Yogyakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor Kep- 38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Disclosure Terhadap Cost of Capital*. <http://jrai-iai.org/home/index.php/catalog/articles/158-pengaruh-informasi->

- asimetri dan-disclosure-terhadap-cost-of-capital. diunduh pada bulan Maret 2015.
- Martono dan Agus Harjito.2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prayogi. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*”. *Thesis*. Program Pasca Sarjana.Universitas Diponegoro.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Jurnal Vol.2 Proceeding PESAT*, 2: h:21-22. Auditorium Kampus Gunadarma.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan*. *Jurnal Vol.1, No.1, Tahun 2012, hal 1-15*.
- Sutomo, Ibnu. 2004. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan *Go Public* di BEJ)”. *Thesis*. Semarang. Magister Akuntansi.Universitas Diponegoro
- Wicaksono, Bintang Bagus. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.